

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushala, di rumah dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggungjawab yang berat. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31

bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian berkenaan dengan wibawa seorang guru harus mempunyai kelebihan dalam merealisasi nilai spiritual, emosial, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya. Sedangkan disiplin bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran.

Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat, daripada apa yang guru katakan. Tetapi baik perbuatan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.³

Hal ini tidak jauh berbeda dengan halnya jika peserta didiknya merupakan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK)

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 1

harus memiliki kesamaan perlakuan seperti yang telah anak-anak normal rasakan, tidak terkecuali dalam masalah pendidikan. Pendidikan adalah salah satu modal utama untuk semua anak, tidak hanya untuk anak normal, ABK pun juga membutuhkan pendidikan untuk modal hidupnya agar tetap bertahan dan dapat bersaing dengan lingkungan sekitarnya yang terkadang sulit untuk ditebak.⁴

Untuk itu anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari guru. Seperti halnya dengan belajar dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah menjadi satu satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr : 9)⁵

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan

⁴ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hal. 73

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 79

manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.

Untuk itu sebagai keluarga muslim, sudah seharusnya untuk menanamkan kepada putra putri generasi penerus untuk, menghafalkan Al-Qur'an, tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus. Namun anak berkebutuha khusus membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satunya yaitu dengan mengajarkan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an di dalam sekolahan. Untuk itu peran guru sangat memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerima anak berkebutuhan khusus sekaligus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak didiknya untuk menghafal Al-Qur'an adalah di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Peneliti memilih SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan SMP inklusi yang menerima anak berkebutuhan khusus. Dan SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung mengajarkan serta membimbing anak-anak didiknya untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Lembaga Pendidikan Islam Al Azhaar hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi sebagai lembaga Dakwah Islam guna meneruskan

penyebaran risalah Rosullullah SAW lewat jalur pendidikan. Dengan misi lembaga adalah mendidik anak-anak sholih dan sholihah yang berakhlaq mulia serta berprestasi sebagaimana digambarkan sebagai Generasi Robbani. Al Azhaar Tulungagung berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al Qur'an yang pada tahun 1990-an mulai berkembang. Bapak Amin Tampa, S.H. (alm) yang pada saat tersebut berada di Tulungagung sangat berharap di Tulungagung juga ada TPA/TPQ. Dengan berbekal semangat dan sebuah lokasi yang cukup strategis, mulailah TPA/TPQ tersebut dijalankan, sehingga dengan inovasi dan semangat tersebut TPA/TPQ yang berada di Kepatihan Tulungagung tersebut mulai dikenal, bahkan menjadi rujukan bagi perkembangan TPA/TPQ lain di Tulungagung.

Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal. Hal ini bertaut dengan keinginan Wali Santri, sebagai komponen tak terpisah dari keberadaan setiap lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar, dengan model Full Day School. Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Hingga kemudian dirintis SD Islam dan SMP Islam Al-Azhaar hingga sekarang. Dan di SMP Islam Al-Azhaar merupakan lembaga pendidikan formal inklusi yang memberikan fasilitas berupa bimbingan untuk

menghafal Al-Qur'an bagi siswanya yang reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

Begitu sangat kurangnya pendidikan Al-Qur'an, hingga dikesampingkan karena alasan sekolah formal, untuk itu SMP Islam Al-Azhaar didirikan. Tidak hanya untuk peserta didik yang normal, tetapi juga menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus. Sehingga anak berkebutuhan khusus pun juga dapat belajar dalam menghafalkan Al Qur'an.

Dengan adanya kenyataan seperti itu maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung". Pembahasan ini dimaksudkan agar para santi dan para guru-guru yang lain agar dapat mengambil hikmah dari penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Metode apakah yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana hasil kemampuan anak berkebutuhan khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode yang diterapkan oleh guru PAI?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil kemampuan anak berkebutuhan khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode yang diterapkan oleh guru PAI.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfa'at Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan serta sebagai referensi atau rujukan dan sebagai bahan masukan bagi guru di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan

khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap guru, siswa khususnya anak berkebutuhan khusus maupun kepala sekolah tentang pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus, dan akan diuraikan manfaat praktis peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Pendidik

Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan peneliti mengenai kandungan tema skripsi, maka peneliti merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini :

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah ”Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”, peneliti perlu memberikan penegasan ilmiah tersebut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Jadi yang dimaksud peran guru adalah segala sesuatu yang didapatkan dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi oleh guru terhadap sesuatu yang dipelajari.

Tahfidz berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁷ Definisi lain dari menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan

⁶ Tim Fermana, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Fermana. 2006), Hal. 3

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105

apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁸ Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat *al fatihah* dan diakhiri surat *An-Nas*. Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kemampuan seseorang dalam menghafalkan setiap ayat, surat dan juz dalam Al-Qur'an bahkan hingga pada halaman dan letak ayatnya pada suatu halaman.

Anak autis atau yang sering disebut dengan anak Berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami *outstanding fundamental disorder*, sehingga tidak mampu melakukan interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu anak autis bersifat menutup diri dan tidak peduli, serta tidak memperhatikan lingkungannya. Sedangkan menurut heward anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak autis sering juga kita sebut dengan anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus dibandingkan dengan anak-anak normal lainnya.⁹

⁸ Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), hal. 49

⁹ Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 120

2. Secara Operasional

Peran guru yang dimaksud disini adalah usaha-usaha atau cara apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus. Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu banyak sekali cara dan upaya yang harus dilakukan dan banyak juga halangan yang harus dihadapi terlebih pada anak berkebutuhan khusus. Untuk itu peran guru sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam membantu siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an khususnya anak berkebutuhan khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Pada bagian inti ini memuat lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain : Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan

tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradig penelitian. Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi singkat objek penelitian, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dingkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran. Bagian Akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.